

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan semua kelas B sebagai sampel penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan metode bermain peran makro dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Jumlah anak dalam kelas eksperimen adalah 36 dan kelas kontrol yang berjumlah 55 anak.

Adapun langkah-langkah dalam metode bermain peran makro (memainkan peran sebagi profesor dan pemadam kebakaran) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat-alat main

Guru menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk bermain peran

- a. Sebagai petugas pemadam kebakaran yaitu, kaleng roti bekas, kertas, minyak tanah, korek api, air, kain lap.
- b. Sebagai profesor dalam percobaan pencampuran warna, percobaan kantong plastik anti bocor, dan massa benda di air (tengggelam, mengapung, dan melayang)

2. Memberi penjelasan aturan main

Guru memberikan penjelasan mengenai cara melakukan percobaan dengan semua aturannya.

3. Anak melakukan percobaan

Anak melakukan percobaan sesuai dengan penjelasan guru.

4. Pengamatan

Anak mengamati perubahan yang terjadi pada percobaanya.

## 5. Mengkomunikasikan

Anak mampu menceritakan hasil percobaanya.

### A. Pembahasan Rumusan Masalah

#### 1. Pembahasan rumusan masalah I

Besar pengaruh dilihat dari perhitungan diatas adalah 4,5 yang tergolong besar atau tinggi. Jadi, pengaruh yang signifikan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak sebesar 4,5 atau tergolong tinggi.

#### 2. Pembahasan rumusan masalah II

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu dengan melakukan uji t-test. Pada uji t-test ini menggunakan nilai hasil post test anak. Pada uji t-test ini dilakukan dengan perhitungan SPSS 23.0 dengan hasil yang menunjukkan bahwa signifikansi pada tabel adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa  $p (0,000) < I (0,05)$ . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, terlihat hasil analisis data dalam tabel yang telah diringkas untuk menjelaskan pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung. Tabel tersebut dinamakan tabel rekapitulasi hasil penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil penelitian

No.	Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria penilaian	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Terdapat pengaruh yang signifikan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung	4,5	-	-	Terdapat pengaruh yang signifikan metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung
2.	Terdapat pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung	$P(0,000) \leq I(0,05)$ pada taraf 5%	$T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ $9,829 > 1,980$ (untuk taraf kesalahan 5%)	Hipotesis diterima ( $H_a$ diterima)	Terdapat perbedaan pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa metode bermain peran makro memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung dengan skor selisih sebesar 4,5 dan signifikansi  $P(0,000) \leq I(0,05)$  pada taraf 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak yang dijelaskan oleh teori Eisenberg bahwasanya terdapat beberapa agen yang mempengaruhi perilaku prososial anak usia dini, antara lain keluarga, teman sebaya, dan guru. Eisenberg menyebutkan bahwa guru menjadi model dan mendorong perkembangan perilaku prososial, salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran makro yang diterapkan ke dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan perilaku prososial anak.<sup>1</sup>

Erikson berpendapat bahwa bermain peran makro yaitu anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti sesungguhnya yang digunakan anak untuk menciptakan dan memainkan peran-peran.<sup>2</sup> Lebih lanjut, Mutiah berpendapat bahwa bermain peran makro adalah bermain yang sifatnya kerjasama dua orang atau lebih khususnya untuk usia taman kanak-kanak.<sup>3</sup>

Tedjasaputra juga berpendapat bahwa, Bermain peran makro memiliki manfaat membantu penyesuaian diri anak, dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu anak belajar tentang aturan-aturan atau perilaku apa yang bisa diterima baik dalam berperan sebagai ayah, ibu, guru, murid, dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Papalia, Diane.E, Sally Wendkos Olds, & Ruth Duskin Fedman, *Human Development Perkembangan Manusia. (Terjemahan Human Development, ed 10th)*. (Jakarta, salemba humanika, 2009) hlm. 413

<sup>2</sup> Ibid ... hlm. 207

<sup>3</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group, 2012 (Jakarta) hlm. 115

<sup>4</sup> Mayke Tedjasaputra, *Bermain, Main, dan Permainan*. 2003, (Jakarta: Gramedia) hlm. 58

Senada dengan Tedjasaputa, Upton memberi kesimpulan mengenai manfaat bermain peran makro bahwa: Bermain peran makro dapat membantu anak mengembangkan rasa tentang siapa diri mereka ketika mereka melatih peran-peran sosial yang berbeda dan belajar tentang bagaimana orang lain memandang peran-peran tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran makro mempunyai manfaat dalam mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki anak, khususnya perilaku prososial. Melalui bermain peran anak akan belajar cara berinteraksi dengan orang lain, belajar berkomunikasi, belajar peduli, perhatian dengan temannya, serta saling membantu.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan dua macam permainan peran makro yaitu bermain menjadi pemadam kebakaran dan profesor. Kedua permainan tersebut terbukti dapat melatih anak untuk berusaha melakukan interaksi dengan temannya dan mampu mengembangkan perilaku prososial anak berupa peduli, perhatian dan empati dan berbuat baik.

Anak-anak yang hanya diberikan metode konvensional seperti penugasan di RA Halimah Assa'diyah Buntaran mempunyai perilaku prososial yang rendah. Terlihat dengan jelas oleh peneliti ketika melakukan pengamatan, bahwa perilaku kurang baik muncul pada diri anak seperti mengganggu temanya, tidak memperhatikan guru ketika

---

<sup>5</sup> Penney Upton, *Psikologi Perkembangan. (Terjemahan Developmental Psychology)* 2012 (Jakarta: Erlangga) hlm. 141

pembelajaran, dan tidak mau menolong temanya. Anak-anak tersebut berperilaku demikian dikarenakan kurangnya inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain. Sehingga indikator perilaku prososial yang diungkapkan Eisenberg seperti perilaku peduli terhadap sesama, perhatian dan empati, dan berbuat baik<sup>6</sup> tersebut kurang muncul dalam perilaku anak.

Metode bermain merupakan suatu metode atau cara melaksanakan pengajaran di taman kanak-kanak yang dilakukan dengan cara bermain. Melalui bermain anak mampu memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup. Dari segi sosial, bermain memiliki peran dalam pengembangan kemampuan membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, serta dapat memahami tingkah lakunya sendiri.<sup>7</sup>

Mengingat pentingnya bermain bagi anak, maka metode bermain ini perlu untuk diterapkan kedalam proses pembelajaran anak. Anak tidak hanya bermain bebas tanpa aturan di luar kelas, namun juga diterapkan pada pembelajaran di kelas karena bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bentuk kegiatan belajar bagi mereka. Kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup, serta lingkungan tempat ia tinggal.

---

<sup>6</sup> John W Santrok, *Perkembangan Anak, (Terjemahan Child Development, eleventh edition)* (Jakarta: Erlangga,2007) hlm. 138

<sup>7</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, 2004 (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hlm. 33

Penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti metode bermain peran makro adalah bagaimana guru membuat situasi pembelajaran menjadi menyenangkan dan ada interaksi yang baik antara anak dengan anak dan anak dengan guru.

Hal tersebut pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria Elyana menjelaskan bahwa Bermain peran makro memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia lima sampai enam tahun. Hal ini dikarenakan bermain peran makro memberikan kesempatan lebih kepada anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan teman-teman dan lingkungan di sekitar anak. Saat bermain anak belajar berperilaku prososial dengan teman baik dalam hal berbagi alat permainan, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, maupun bersabar saat mengantri menunggu giliran. Oleh karenanya, dalam hal ini anak tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru saja, akan tetapi anak terlibat aktif dalam setiap kegiatan.<sup>8</sup>

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pengaruh positif metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode bermain peran makro terhadap perilaku prososial anak kelas B di RA Halimah Assa'diyah Buntaran Tulungagung.

---

<sup>8</sup> Ria Elyana, *Pengaruh Pennggunaan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Segalaminder Tanjung Karangbarat*, (Lampung: 2016)

2. Penggunaan metode bermain peran makro dalam kegiatan pembelajaran membuat perilaku prososial anak menjadi lebih baik dari pembelajaran konvensional yang berupa penugasan.